

IMPLEMENTASI TQM BERORIENTASI HARD SKILL DAN SOFT SKILL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SMA DI KOTA SEMARANG

Cahyo Budi Utomo
Jurusan Sejarah Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

This study aims to introduce the implementation of hardskill and softskill oriented TQM in teacher's learning of history in Senior High School in Semarang. The research model are structural fit model and significance of relationship between TQM implementation model, PDSA cycle, the model analysis of fish bone, continuous improvement , hard skills and soft skills and qualified history learning is the main target of research. Data was obtained from field studies using Likert scale questionnaire developed from the constructs and theoretical construct indicator. Analysis performed using software models SmartPLS. Implementation of PDSA cycle correlated 0879 to the implementation of fish bone analysis, correlates 0830 PDSA cycle to continuously improvement , while continuously improvement correlated 0441 and 0749 against the hard skills to soft skills. Soft skills to hard skills correlate of 0329, while the correlation of hard skills to qualified history learning is at 0673. The developed qualityfied history learning need support from the realization of the continuous (continuously improvement) and optimal orientation of hard skills.

Keywords: model, TQM, PDSA, the analysis of fish bone, hard skills, soft skills, learning the history of quality

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengenalkan model implementasi TQM yang berorientasi pada hardskill dan softskill dalam pembelajaran sejarah di sekolah atas Semarang pada para guru. Sebagai model penelitian, model struktural fit dan signifikansi dari korelasi antara model implementasi TQM, siklus PDSA, model analisis tulang ikan, perbaikan terus-menerus, hard skill dan soft skill, dan pembelajaran sejarah bermutu (PSB) menjadi target utama penelitian. Data didapatkan dari studi lapangan menggunakan angket skala Likert yang dikembangkan dari konstruk dan indikator konstruk teoretis. Analisis menggunakan program SmartPLS. Implementasi siklus PDSA berkorelasi 0879 terhadap implementasi model analisis tulang ikan, berkorelasi 0830 antara siklus PDSA dengan perbaikan terus-menerus, kemudian perbaikan terus menerus berkorelasi 0441 dan 0749 terhadap hard skill dan soft skill. Soft skill dengan hard skill berkorelasi 0329, sedangkan korelasi hard skill dengan pembelajaran sejarah bermutu adalah 0673. Pembelajaran sejarah bermutu yang dikembangkan membutuhkan dukungan melalui realisasi terhadap perbaikan terus menerud dan berorientasi pada hard skill.

Kata kunci: Model TQM, analisis tulang ikan, hard skill, soft skill, pembelajaran sejarah bermutu

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah yang bermutu merupakan salah satu harapan

dan target yang selalu dikejar oleh guru, siswa dan sekolah sebagai institusi pendidikan disamping mutu pembelajaran bidang studi lainnya. Mutu sebagai tar-

get menghendaki pengelolaan secara sistematis dalam pembelajaran mulai tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi yang lebih kita kenal sebagai manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan di kelas yang dikategorikan sebagai manajemen mikro memerlukan perangkat implementasi praktis yang harus dijalankan secara terus menerus. Dalam konteks implementasi mutu di kelas, TQM merupakan salah satu strategi yang efektif dalam rangka menciptakan pembelajaran sejarah yang bermutu.

Implementasi manajemen kualitas pada tingkat mikro yaitu implementasi di dalam kelas belum berkembang dengan baik, khususnya di Indonesia. Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di dalam kelas memerlukan desain model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Permasalahan utama dalam pengembangan model pembelajaran sejarah berbasis manajemen kualitas adalah bagaimana mengintegrasikan pilar-pilar TQM, perangkat mutu, *soft skill-hard skill* dalam desain pengembangan model sekaligus menjadikannya sebagai strategi pembelajaran sejarah yang akan dihasilkan.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Mengenalkan kepada guru mengenai model siklus PDSA dan analisis tulang ikan sebagai perangkat implementasi mutu berorientasi *hard skill* dan *soft skill* dalam pembelajaran sejarah di SMA untuk mewujudkan pembelajaran sejarah yang berkualitas; (2) Mendapatkan strategi implementasi yang tepat dalam upaya mewujudkan pembelajaran sejarah di SMA yang bermutu melalui implementasi model siklus PDSA dan analisis tulang ikan berorientasi *hard skill* dan *soft skill*; (3) Memperoleh struktur model hubungan yang *fit* dan signifikan antara model siklus PDSA, model analisis tulang ikan,

continuous improvement, dan pembelajaran sejarah bermutu (PSB) berorientasi *hard skill* dan *soft skill* di SMA; dan (4) Guru sejarah mampu menerapkan secara efektif model siklus PDSA dan analisis tulang ikan dalam mengelola pembelajaran berorientasi *hard skill* dan *soft skill*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Memberikan wacana bagi guru sejarah di Semarang mengenai pembelajaran sejarah yang bermutu melalui implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* melalui penggunaan model siklus PDSA dan analisis tulang ikan; (2) Implementasi model siklus PDSA dan analisis tulang ikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA yang berorientasi *hard skill* dan *soft skill* melalui pola kegiatan *continuous improvement* di kelas sejarah; (3) Siswa mendapatkan dampak positif dari implementasi TQM menggunakan model siklus PDSA dan analisis tulang ikan dalam pembelajaran sejarah di kelas yang berorientasi *hard skill* dan *soft skill*.

Dalam konteks implementasi mutu di kelas, siklus PDSA merupakan salah satu alat yang efektif dalam rangka menciptakan pembelajaran sejarah yang bermutu (Carson SC, 2000). PDSA merupakan sebuah struktur yang dapat memberikan sebuah perangkat untuk mempercepat terjadinya perubahan. Meskipun demikian, tanpa adanya penguatan harapan, dedikasi, dan visi dari guru, pembelajar, orang tua dan masyarakat, *continuous improvement* tidak akan terjadi. PDSA dapat digunakan di dalam kelas sebagai sebuah struktur yang memungkinkan guru mengelola suatu perubahan dengan jalan menganalisis kondisi saat ini dan bekerja keras kearah yang terbaik.

Plan dari PDSA merupakan tahapan untuk mendefinisikan situasi yang akan dilakukan *improvement*, *Do* berarti

menerapkan teori *improvement*, *Study* berarti melakukan analisis hasil yang diperoleh selama kegiatan penerapan *improvement*, sedangkan *Act* berarti melengkapi siklus *improvement*. Tools yang dipergunakan untuk melakukan PDSA antara lain *Run Chart Diagram*, *Fishbone Diagram*, dan histogram dari data-data yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas.

Diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) atau disebut diagram Ishikawa adalah tool yang menghubungkan suatu tujuan umum semua pekerjaan bersama yang dilakukan menuju suatu arah yang sama (Lee Jenkins, 2003:168). Diagram ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis akar permasalahan atau penyebab dari sebuah masalah. Tool ini dapat digunakan secara berhubungan dengan "5 Why" atau 5 (lima) pertanyaan mengenai suatu permasalahan untuk mencari penyebabnya. Jika proyeksi performansi yang telah ditetapkan tidak tercapai, maka *fishbone diagram* dapat digunakan untuk menyusun rencana tindakan (*action plan*).

Analisis tulang ikan menganjurkan tim untuk memetakan seluruh faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pada hasil yang diinginkan. Pemetaan tersebut dapat dilaksanakan secara baik melalui sesi *brainstorming*. Tujuannya adalah untuk mendata seluruh faktor yang mempengaruhi mutu dari sebuah proses dan selanjutnya untuk memetakan interelasi antar faktor-faktor tersebut (Sallis E, 2006:202).

Penggunaan berbagai *tools* yang relevan merupakan salah satu aspek penting yang menunjang keberhasilan implementasi TQM dalam pembelajaran di kelas. Aspek lain yang patut dipertimbangkan adalah orientasi pencapaian pembelajaran yang dapat berupa kemampuan teknis (*hard skill*) dan kemampuan nonteknis (*soft skill*).

Hard skill didefinisikan sebagai

penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmu tertentu. Menurut Suharjono (2008), *hard skill* berhubungan dengan *technical skill* yang diterjemahkan dalam dua hal yaitu: (a) *pure technical knowledge or functional skill*; (b) *skill to improve the efficiency of technology, that is, improvement skill or problem-solving skill*.

Dalam tataran yang lebih operasional, *soft skill* berhubungan dengan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan masyarakat (*interpersonal skill*), dan keterampilan dalam mengatur diri sendiri (*intra personal skill*). Kedua hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pengembangan unjuk kerja secara maksimal.

Soft skill menurut Suharjono (2008), terbagi atas dua hal yaitu: *human skill*, dan *conceptual skill*. *Human skill* terdiri atas: (a) *face-to-face human interaction skill*, (b) *team communication skill*, (c) *skill to communicate with the entire organization*. Sedangkan *conceptual skill* terdiri atas: (a) *exploration and formulating new concept* (b) *moving from the past to the new* (c) *recreating organizational integrity*.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Kota Semarang pada Bulan Juni - November 2009. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru sejarah SMA di Kota Semarang baik SMA negeri maupun Swasta. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian terapan berbasis *confirmatory research* dengan menggunakan SEM berbasis komponen (*Variance based SEM*) yang dikenal dengan SEM-PLS. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian

yang bersifat noneksperimen yang memanfaatkan data *expost facto* dari model survei. Metode yang digunakan adalah metode survei dan regresi. Penetapan metode regresi yang digunakan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang bersifat fungsional. Hubungan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

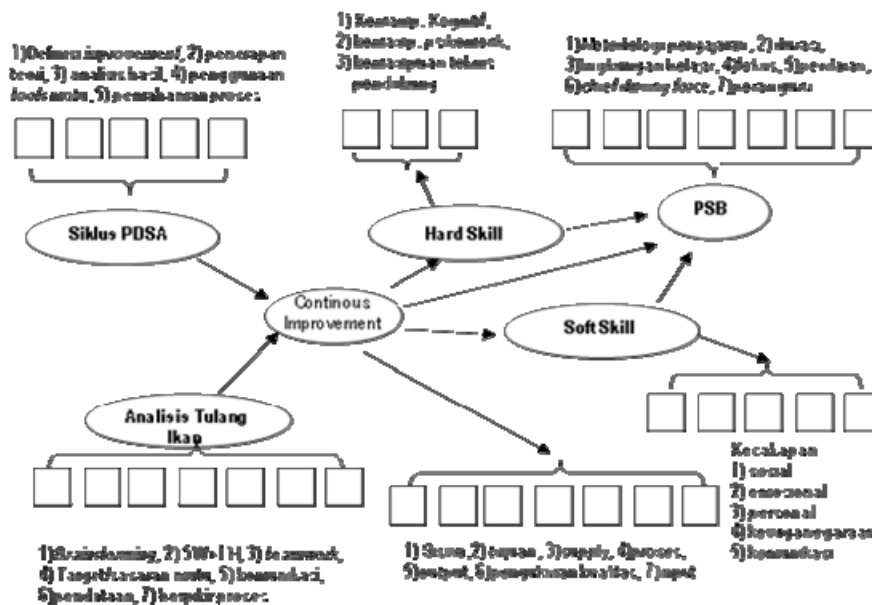
Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri atas tiga set hubungan: (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*), dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model (Ghozali, 2006:22).

HASIL DAN PEMBAHASAN

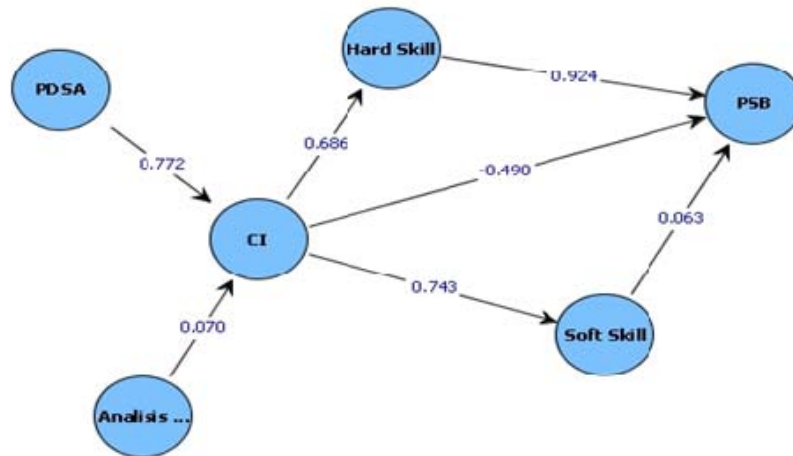
Penyusunan Model Konseptual

Model teoretis implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* dalam pembelajaran sejarah disusun berdasarkan pada kajian teori yang ada dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini telah diajukan model hubungan antar konstruk seperti pada gambar 2

Konstruk Siklus PDSA mengacu pada struktur yang dapat memberikan sebuah perangkat untuk mempercepat terjadinya perubahan. Meskipun demikian, tanpa adanya penguatan harapan, dedikasi, dan visi dari guru, pembelajar, orang tua dan masyarakat, *continous improvement* tidak akan terjadi. PDSA dapat digunakan di dalam kelas sebagai sebuah struktur yang memungkinkan guru mengelola suatu perubahan dengan jalan menganalisis kondisi saat ini dan bekerja keras kearah yang terbaik. Siklus PDSA akan sangat efektif implementasinya apabila pembelajar, orang tua, dan siapa saja yang terlibat didalamnya memahami proses.



Gambar 1. Paradigma Penelitian



Keterangan : PDSA = *Plan Do Study Action*; ATI = Analisis Tulang Ikan; CI = *Continuous improvement* ; *Hard skill*; *Soft skill*; PSB = Pembelajaran Sejarah Bermutu

Gambar 2. Model kerangka teoretis implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* dalam pembelajaran sejarah berbasis mutu

Masukan dari mereka harus bermakna dan dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar (Carson S.C., 2000:106).

Implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* melalui penerapan siklus PDSA dan teknik analisis tulang ikan diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian ini. Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala Likert 1-6 terdiri atas 21 butir pertanyaan yang mewakili lima indikator yaitu: (1) definisi *improvement* ; (2) penerapan teori; (3) analisis hasil; (4) penggunaan tools mutu; dan (5) pemahaman proses.

Konstruk analisis tulang ikan menganjurkan tim untuk memetakan seluruh faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pada hasil yang diinginkan. Pemetaan tersebut dapat dilaksanakan secara baik melalui sesi *brainstorming*. Tujuannya adalah untuk mendata seluruh faktor yang mempengaruhi mutu dari sebuah proses dan selanjutnya untuk memetakan interelasi antar faktor-faktor tersebut (Sallis E, 2006:202). Implementasi analisis tulang ikan diukur dengan kuesioner dengan

skala Likert 1-6 yang terdiri atas 21 butir pertanyaan yang mewakili 7 indikator konstruk yaitu: (1)*Brainstorming*; (2) 5W+1H; (3) *teamwork*; (4) Target/sasaran mutu; (5) komunikasi; (6) pendataan; dan (7) berpikir proses.

Konstruk *continuously improvement* (CI) memiliki 7 indikator konstruk yaitu: (1) Siswa, (2) tujuan, (3) supply, (4) proses, (5) output, (6) pengukuran kualitas, dan (7) input. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert 1-6 sebanyak 18 butir pertanyaan.

Konstruk PSB (Pembelajaran Sejarah Bermutu), merupakan tujuan akhir dari implementasi siklus PDSA dan analisis tulang ikan dalam pembelajaran sejarah. Dalam penyusunan model ini, jika implementasi siklus PDSA dan analisis tulang ikan dalam pembelajaran berjalan baik maka diprediksi terjadi perbaikan terus menerus dalam pembelajaran (*continuously improvement*) yang berakibat pada terciptanya pembelajaran sejarah yang bermutu. Konstruk PSB diukur dengan menggunakan kuesioner berskala Likert 1-6 terdiri atas 17

butir pertanyaan yang mewakili 7 indikator yaitu: (1) Metodologi pengajaran, (2) durasi, (3) lingkungan belajar, (4) fokus, (5) penilaian, (6) *chief driving force*, dan (7) peran guru.

Konstruk *hard skill* dan *soft skill*, merupakan orientasi dari implementasi TQM dalam pembelajaran sejarah bermutu. Dalam penyusunan model ini konstruk *hard skill* diukur dengan menggunakan kuesioner berskala Likert 1-6 terdiri atas 7 butir pertanyaan yang mewakili 3 indikator yaitu: (1) kemampuan kognitif, (2) kemampuan psikomotorik, dan (3) kemampuan teknis pendukung. Sedangkan konstruk *soft skill* dalam penyusunan model penelitian ini diukur menggunakan 7 butir pertanyaan yang mewakili 5 indikator yaitu: (1) kecakapan sosial, (2) kecakapan emosional, (3) kecakapan personal, (4) kecakapan kewarganegaraan, dan (5) kecakapan komunikasi.

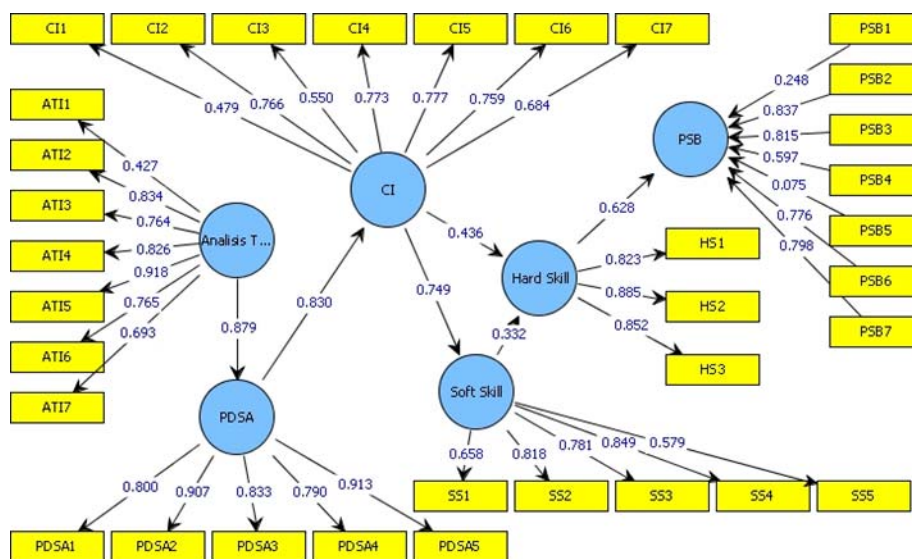
Berdasarkan konstruk dan indikator konstruk yang ada, selanjutnya dalam penelitian ini dikembangkan instrumen penelitian untuk mengukur indikator konstruk tersebut. Instrumen berupa angket/kuesioner dengan skala

Likert selanjutnya disebarakan kepada responden (sampel penelitian). Sampel penelitian ini adalah guru-guru sejarah SMA di wilayah Kota Semarang sebanyak 42 orang. Tabulasi data kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SmartPLS.

Analisis Model dengan Smart PLS

Langkah analisis diawali dengan pembuatan diagram jalur hubungan kausalitas antar konstruk dengan *software* SmartPLS setelah data ditabulasi dengan menggunakan program Excel. Hasil kalkulasi model maka diperoleh nilai-nilai *loading factor* untuk masing-masing indikator pembentuk konstruk.

Berdasarkan model tersebut, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji unidimensionalitas dari masing-masing konstruk dengan melihat *convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk. Menurut Chin (1998 dalam Ghozali, 2006:120) suatu indikator dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0.70.



Gambar 3. Model Implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Mutu

Tabel 1. *Output Smart PLS: Composite Reliability Model*

Composite Reliability	
PDSA	0.928
CI	0.863
Soft skill	0.858
Hard skill	0.890
PSB	0.807
Analisis Tulang Ikan	0.903

Sedangkan *loading* faktor 0.5 - 0.6 masih dapat dipertahankan untuk model yang masing dalam tahap pengembangan. Berdasarkan kriteria ini, indikator-indikator yang nilai *loading* kurang dari 0.50 didrop dari analisis.

Langkah berikutnya setelah beberapa indikator konstruk yang nilai *loading* faktornya dibawah 0.50 didrop, maka model dieksekusi kembali dengan SmartPLS untuk menghasilkan *loading* faktor baru. Hasil analisis tahap kedua ini menghasilkan model implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* seperti tampak pada gambar 3.

Model ini telah selain memiliki *composite reliability* diatas 0.80, juga berdasarkan *outer loading*nya memiliki T-hitung yang lebih besar dari 1,99 (T tabel) sehingga semua indikator dikatakan signifikan pada 0.05. Selanjutnya *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstruknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Melihat tabel *cross loading* tampak jelas bahwa nilai *loading* indikator PDSA mempunyai nilai lebih besar dibandingkan nilai korelasi indikator konstruk ATI dan konstruk lainnya. Hal ini juga dapat dilihat pada konstruk lainnya.

Hasil Inner Model atau Hubungan Antarkonstruk

Berdasarkan pada output SmartPLS yaitu *result for inner weights*, tampak bahwa CI, ATI dan PDSA ke *hard skill* tidak signifikan karena memiliki harga T hitung lebih kecil daripada T tabel 1,99. Sedangkan hubungan antar konstruk lainnya dinyatakan signifikan (Tabel 2).

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap pembelajaran sejarah bermutu (PSB). Implementasi siklus PDSA dan analisis tulang ikan memiliki korelasi yang kuat untuk menghasilkan *continously improvement* yang baik dalam pembelajaran sejarah. Meskipun siklus PDSA berpengaruh terhadap analisis tulang ikan dan *continously improvement* tetapi hal sebaliknya terjadi pada konstruk analisis tulang ikan yang tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pencapaian *continously improvement*.

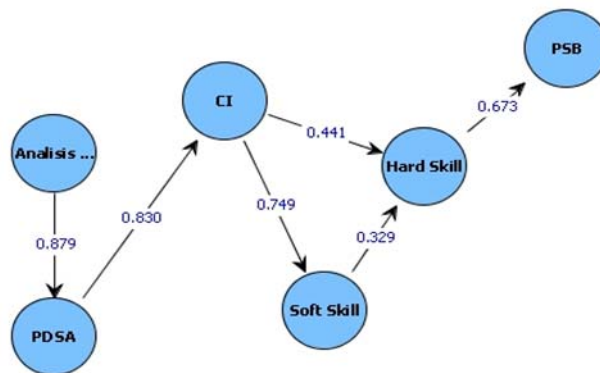
Temuan yang cukup menarik dari penelitian ini adalah bahwa *soft skill* yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap *hard skill*, lebih lanjut *hard skill* memberikan sumbangan yang kuat dalam mewujudkan pembelajaran sejarah yang bermutu.

Tabel 2. *Output Smart PLS: Results for Innes Weights*

	<i>original sample estimate</i>	<i>mean of sub-samples</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T-Statistic</i>
Soft skill ->	0.163	0.171	0.069	2.356
Analisis Tulang Ikan -> PDSA	0.788	0.783	0.068	11.609
PDSA -> CI	0.836	0.844	0.035	24.186
PDSA -> Hard skill	0.207	0.096	0.278	0.745
CI -> Hard skill	0.008	0.046	0.193	0.042
Soft skill -> Hard skill	0.357	0.391	0.173	2.067
Analisis Tulang Ikan -> Hard skill	0.326	0.353	0.243	1.342
Hard skill -> PSB	0.624	0.646	0.069	9.045

Pembelajaran sejarah yang bermutu berdasarkan model yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dimaknai dengan cara mengimplementasikan TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill*. Implementasi siklus PDSA dan analisis tulang ikan secara baik dapat menghasilkan *improvement* yang terus menerus sehingga terwujud pembela-

jaran sejarah yang bermutu. Implementasi analisis tulang ikan dapat dilakukan tetapi berdasarkan model ini memiliki dampak yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan. Secara sederhana model implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* dalam pembelajaran sejarah berbasis mutu seperti yang telah dikaji dalam pembahasan di atas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Model Korelasi Implementasi TQM berorientasi *Hardskill* dan *Softskill* pada Pembelajaran Sejarah Bermutu

Gambar 4 menunjukkan model korelasi yang *fit* antar konstruk yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran sejarah bermutu (PSB). Hasil ini dapat dimaknai secara sistematis sebagai berikut: (1) Analisis tulang ikan memberikan indeks korelasi 0.879 terhadap siklus PDSA; (2) Siklus PDSA memberikan indeks korelasi 0.830 terhadap pencapaian *continuous improvement* (CI); (3) CI secara signifikan dapat memberikan pengaruh terhadap *soft skill* dan *hard skill*; (4) *Soft skill* secara parsial akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian *hard skill*; (5) Pembelajaran sejarah bermutu (PSB) sebagian besar dipengaruhi oleh *hard skill* (indeks korelasi 0.673).

SIMPULAN

Berdasarkan model struktural yang dikembangkan, implementasi TQM berorientasi *hard skill* dan *soft skill* dalam pembelajaran sejarah diprediksi dapat menghasilkan pembelajaran sejarah yang bermutu. Implementasi siklus PDSA berkorelasi 0.879 terhadap implementasi analisis tulang ikan, siklus PDSA berkorelasi 0.830 terhadap *continuously improvement*, sedangkan *continuously improvement* berkorelasi 0.441 terhadap *hard skill* dan 0.749 terhadap *soft skill*.

Soft skill berkorelasi terhadap *hard skill* sebesar 0.329, sedangkan korelasi *hard skill* terhadap pembelajaran sejarah bermutu adalah sebesar 0.673. Pembelajaran sejarah yang bermutu didukung oleh terwujudnya *improvement* yang terus menerus (*continuously improvement*) dan orientasi *hard skill* yang optimal.

Model yang telah dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengimplementasikan TQM berorientasi *hard skill* dan

soft skill dalam rangka mewujudkan pembelajaran sejarah yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro J.S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Alih bahasa: Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carson S.C. 2000. *Continuous improvement in the History and Social Science Classroom*. Editor Lee Jenkins. United States of America: ASQ Quality Press.
- Cohen L, Manion L, Morrison K, 2005. *Research Methods in Education*. Fifth edition. London: RoutledgeFalmer, Taylor and Francis group 11 New Fetter Lane EC4P 4EE.
- Dick W, Carey L, Carey J.O. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Sixth edition. United States of America: Pearson Education Inc.
- De Vos AS 2002. *Research at Grass Roots. For the social sciences and human service professions*. Pretoria: Van Schaik.
- Ghozali, Imam. 2004. *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS Ver. 5.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- dan Fuad. 2005. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . 2006. *Structural Equation Modeling. Metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah B. Uno 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Ja-

- karta: PT. Bumi Aksara.
- Hills J.A. 1998. *Total Quality Management in the Classroom : Blue-ribbon standards for teaching*. United States of America: Fairplay Services and Publications.
- Jennifer Gibb. 2003. *What impact is implementing a quality system having on the vocational education and training classroom?*. Australia: National Centre for Vocational Education Research Ltd.
- Johnson E.B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Cetakan kedua, Alih Bahasa: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Jourdan L.F. Jr., Haberland C., Deis M.H., 2004. "Quality in Higher Education: Students's Role". *Academy of Educational Leadership Journal*, Volume 8, Number 2, 2004.
- Lee Jenkins, 2003. *Improving Student Learning : Applying Deming's Quality Principles in Classrooms*. Second Edition. United States of America: ASQ Quality Press.
- Legawa I.W. 2001. "Contextual Teaching and Learning: Sebuah Model Pembelajaran". *Jurnal Sejarah*. Abstrak Tahun 6, Nomor 2, September 2001. Universitas Negeri Malang.
- Mouton, J & Marrais H.J. 1998. *Basic concepts in methodology of social sciences*. Pretoria: Human Sciences Research Council.
- Mouton, J 2001. *How to succeed in your Master's and Doctoral Studies. A South African guide and resource book*. Pretoria: Van Schaik.
- Sallis E. 2006. *Total Quality Management in Education : Manajemen Mutu Pendidikan*. Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSod.
- Shambaugh N, Magliaro S.G. 2006. *Instructional Design: A Systematic Approach for Reflective Practice*. United States Of America: Pearson Education Inc.
- Sid Kemp, PMP 2006. *Quality Management Demystified*. United States of America: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Towne L, Wise LL, Winters TM, 2005. *Advancing Scientific Research in Education*. United States of America: National Research Council, National Academy of Sciences.